

**TARI ITTAR MULEI SEBAGAI REPRESENTASI  
IDENTITAS PEREMPUAN LAMPUNG TENGAH**



**TARI ITTAR MULEI SEBAGAI REPRESENTASI  
IDENTITAS PEREMPUAN LAMPUNG TENGAH**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Risca Monica Lianti**

**2212013011**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**TARI ITTAR MULEI SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS PEREMPUAN LAMPUNG TENGAH** diajukan oleh Risca Monica Lianti, NIM 2212013011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NUPTK 9638744645230092

Pembimbing II/ Anggota



**Galih Prakaswi, S.Sn., M.A.**  
NUPTK B835770671230352

Cognate/Anggota




**Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK 4660742643130052

Yogyakarta, 12 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



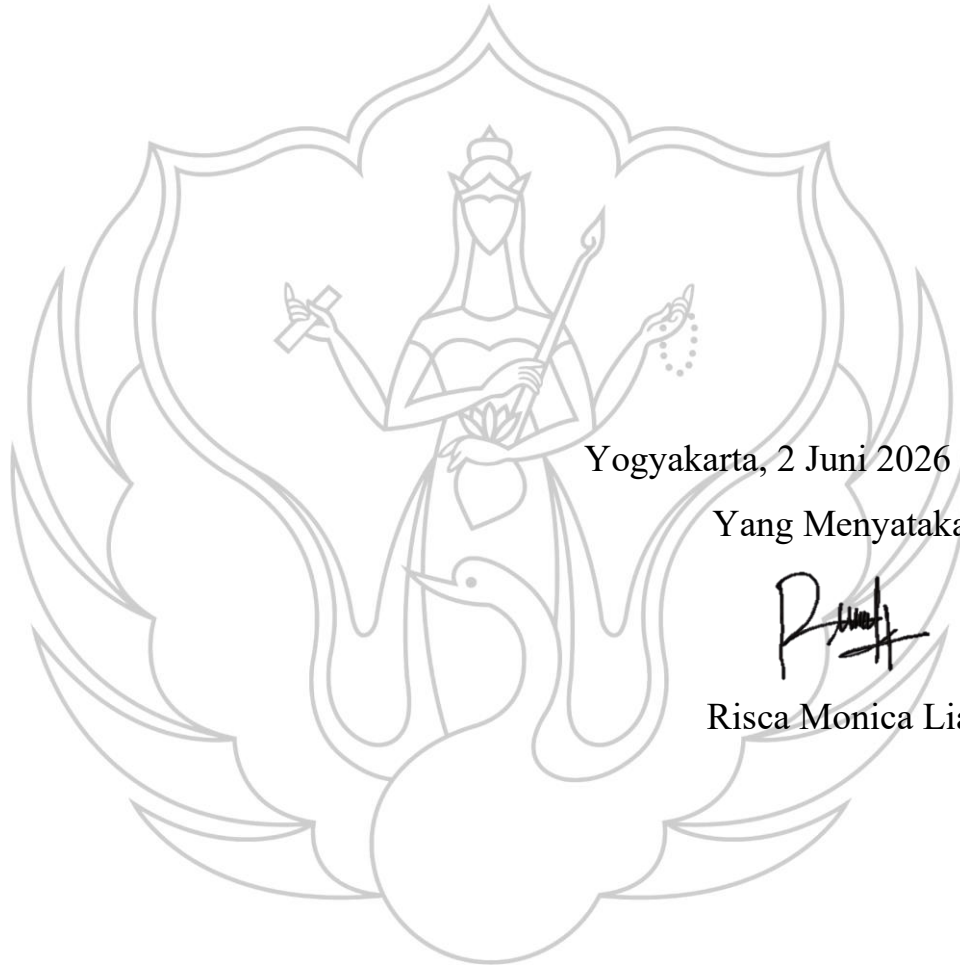
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NUPTK 3439749650131083



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NUPTK 9638744645230092

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di sesuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Juni 2026

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risca Monica Lianti'.

Risca Monica Lianti

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang dengan segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kekuatan selain-Nya, yang telah memberikan kekuatan kepada saya di setiap lelah, keraguan, dan keterbatasan selama proses dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul "Tari Ittar Mulei Sebagai Representasi Identitas Di Masyarakat Lampung Tengah" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa perjalanan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilalui. Banyak rintangan yang saya hadapi, mulai dari rasa lelah, kebingungan, keterbatasan waktu, hingga jatuh dan bangun dalam mempertahankan semangat. Namun dengan atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati semua proses tersebut.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang telah memberikan semangat dan dorongan selama proses penulisan Tugas Akhir. Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah dengan sabar dan teliti dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi di tengah segala keterbatasan Risca. Terima kasih Ibu atas nasihat,

saran, motivasi, dan semangat yang telah Ibu berikan kepada Risca ketika rasa lelah mulai menguasai. Semoga Allah selalu memberikan Ibu kesehatan, keberkahan, dan balasan yang terbaik untuk Ibu.

2. Galih Prakasiwi, S.Sn, M.A sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar dan teliti dalam membimbing, pengarahan, mengerti akan kekurangan Risca, dan memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Terima kasih Ibu atas waktu, dan tenaga Ibu dalam membimbing Risca selama Tugas Akhir.
3. Linggar Nunik Kiswari, S.Sn. M.M sebagai koreografer, narasumber Suttan Peseran bapak Dian Fersa Utama, serta narasumber-narasumber lainnya, terima kasih sebesar-besarnya yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum selaku dosen penguji yang sudah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Dr.Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum selaku dosen pembimbing studi, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya ISI Yogyakarta, Perpustakaan Bantul Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Lampung, dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung.
8. Kedua Orang tua tersayang Mamaku Endang Nur Baiti dan Papaku Amrullah yang tidak pernah berhenti memdoakan Risca, memberikan semangat, Mama Papa alasan terbesar Risca untuk terus berjuang dan tidak menyerah untuk menyelesaikan kuliah selama 4 tahun. Terima kasih Mama Papa, Terima kasih banyak selalu berada disamping Risca. Semoga Mama Papa panjang umur, diberikan kesehatan, dan keberkahan. Aamiin.
9. Keluarga besar yang sudah memberikan semangat dan dukungan, dan terima kasih banyak untuk kedua mbaku tersayang Della Monica Fitriyanti dan Lidya Monica Selly yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi kepada adik bungsu nya, memberikan saran, dan terima kasih telah menemani adik nya penelitian.
10. Kepada Ilham Danu Sambada yang sangat berarti dalam perjalanan perkuliahan selama ini. Terima kasih karena telah hadir sebagai tempat bercerita, keluh kesah, dan selalu memberi semangat, motivasi untuk tidak pantang menyerah selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.

11. Kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan saran, doa, semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi, baik motivasi maupun dukungan lain. Penulis mengucapkan terima kasih banyak, semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

13. Terakhir, terima kasih kepada gadis yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu diriku sendiri. Risca Monica Lianti, Terima kasih atas perjalanan yang panjang sejauh ini, banyak air mata yang sudah dihapus dengan tangan sendiri. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Penulis,



Risca Monica Lianti

# TARI ITTAR MULEI SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS PEREMPUAN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Risca Monica Lianti

NIM: 2212013011

## RINGKASAN

Penelitian yang dilakukan penulis untuk mengkaji mengenai Tari *Ittar Mulei* sebagai representasi identitas perempuan Lampung Tengah. Tari *Ittar Mulei* merupakan tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2008 oleh Linggar Nunik Kiswari, S.Sn., M.M terinspirasi dari tradisi perkawinan adat di masyarakat *Abung Sewo Mego* yaitu, tentang proses pelepasan pengantin perempuan kepada keluarga mempelai laki-laki. Tari dan aspek pendukung yang telah terstruktur dalam tari *Ittar Mulei*, bertujuan untuk mengetahui tari *Ittar Mulei* mampu merepresentasikan secara komprehensif aspek budaya Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Data yang disajikan secara deskriptif dengan memadukan teori strukturasi dalam perspektif Anthony Giddens. Teori strukturasi mengupas bahwa makna budaya terbentuk dari hubungan antara dua struktur yaitu struktur dan agen. Struktur mencakup nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat adat, sedangkan agensi kemampuan seseorang atau kelompok untuk bertindak dan menentukan pilihan dalam mereproduksi identitas budaya masyarakat Lampung Tengah. Penelitian ini memiliki permasalahan tentang adanya perbedaan pandangan terkait proses representasi identitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Ittar Mulei* merupakan media reflektif yang merepresentasikan identitas budaya Lampung melalui unsur gerak tari, properti, tata rias busana, dan tema yang mengangkat kehidupan perempuan Lampung menuju proses perkawinan adat dalam tradisi adat "*Bebekas*" dan "*Ngittarken*". Meskipun diciptakan oleh koreografer berlatar belakang budaya Jawa, tari ini lebih dominan mereproduksi struktur budaya Lampung. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan reflektif agen memungkinkan proses negoisasi budaya sehingga menghasilkan karya tari yang memperkuat pelestarian nilai-nilai dan identitas budaya Lampung.

Kata Kunci : Tari *Ittar Mulei*, Representasi, Identitas.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
RINGKASAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
1. Pemilihan metode .....	16
2. Studi pustaka .....	17
3. Prosedur pengambilan data.....	18
4. Tahap analisis data .....	20
5. Tahap penulisan laporan.....	21
BAB II.....	23
KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN.....	23

LAMPUNG TENGAH .....	23
A. Letak Geografis dan Administratif Lampung Tengah .....	23
B. Sejarah Wilayah Lampung Tengah.....	25
C. Gambaran Sosial Masyarakat Lampung Tengah .....	29
1. Pola Perkampungan .....	29
2. Penduduk .....	31
3. Pendidikan .....	34
4. Mata Pencaharian .....	36
D. Gambaran Budaya Masyarakat Lampung Tengah.....	37
1. Agama dan Kepercayaan .....	38
2. Bahasa .....	39
3. Adat Istiadat .....	40
4. Perempuan di Masyarakat Lampung Tengah.....	42
5. Kesenian Masyarakat Lampung Tengah .....	44
E. Bentuk Penyajian Tari <i>Ittar Mulei</i> .....	51
1. Tema.....	52
2. Penari.....	53
3. Struktur Tari <i>Ittar Mulei</i> .....	53
4. Motif Gerak .....	58
5. Musik.....	71
6. Pola Lantai.....	77
7. Tempat dan Waktu Pertunjukan .....	79
8. Tata Rias dan Busana .....	81
9. Properti Tari .....	82
BAB III .....	85

TARI ITTAR MULEI SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS PEREMPUAN LAMPUNG TENGAH .....	85
A. Tari Ittar Mulei sebagai Media Refleksi .....	86
1. Motif Gerak Tari .....	87
2. Pola Lantai.....	103
3. Penari.....	107
4. Tata Rias Busana .....	109
5. Properti Tari .....	113
6. Tema tari.....	115
B. Dualitas Struktur dalam Tari Ittar Mulei.....	118
1. Agen dalam Penciptaan Tari Ittar Mulei .....	118
2. Struktur budaya dalam Tari Ittar Mulei.....	125
3. Negoisasi Budaya Jawa dan Budaya Lampung dalam Tari Ittar Mulei	130
4. Dominasi Struktur Budaya dalam Tari Ittar Mulei .....	132
BAB IV .....	134
KESIMPULAN.....	134
GLOSARIUM.....	136
DAFTAR SUMBER ACUAN .....	146
A. Sumber Tertulis.....	146
B. Sumber Narasumber.....	148
C. Discografi.....	148
D. Webtografi.....	149
LAMPIRAN.....	151
A. Bukti Wawancara .....	151
B. Kartu Bimbingan.....	154

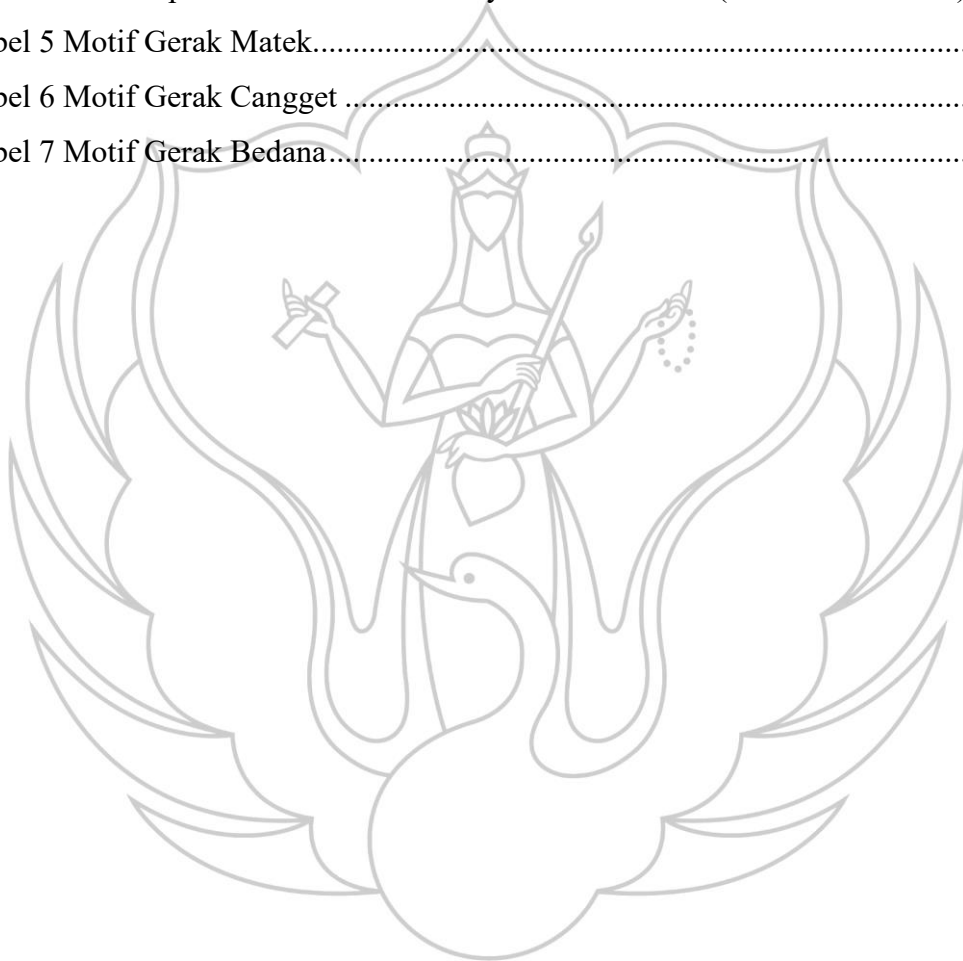
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Lampung Tengah .....	24
Gambar 2 Aksara Lampung, Tanda Huruf, Tanda Baca.....	40
Gambar 3 Tari <i>Sigeh Pengunten</i> .....	45
Gambar 4 Tari <i>Cangget</i> .....	46
Gambar 5 Tari <i>Bedana</i> .....	47
Gambar 6 Tari <i>Ittar Mulei</i> .....	49
Gambar 7 Tapis Jung Sarat .....	51
Gambar 8 Tapis Raja Medal .....	51
Gambar 9 Alat Musik Tari Ittar Mulei .....	72
Gambar 10 Alat Musik Akordeon & Bass .....	73
Gambar 11 Alat Musik Rebana.....	73
Gambar 12 Notasi Balok Bagian Matek .....	74
Gambar 13 Notasi Balok Bagian Cangget .....	75
Gambar 14 Notasi Balok Bagian Bedana.....	77
Gambar 15 Tempat Pertunjukan di Gedung Sekolah.....	80
Gambar 16 Tempat Pertunjukan di Acara Pernikahan.....	80
Gambar 17 Tata Rias Tari Ittar Mulei.....	81
Gambar 18 Tata Busana Tari Ittar Mulei .....	82
Gambar 19 Properti Kain Tapis dalam Tari Ittar Mulei.....	83
Gambar 20 Properti Talam Becaluk dalam Tari Ittar Mulei .....	83
Gambar 21 Properti Sapu Tangan dalam Tari Ittar Mulei .....	84
Gambar 22 Motif Gerak Matek dalam Tari Ittar Mulei .....	87
Gambar 23 Kain Tapis Pucuk Rebung.....	89
Gambar 24 Kain Tapis Jung Sarat .....	90
Gambar 25 Motif Gerak Tolak Tebeng dalam Tari Ittar Mulei .....	91
Gambar 26 Motif Gerak Seluang Mudik dalam Tari Ittar Mulei.....	93
Gambar 27 Motif Gerak Babar Tapis dalam Tari Ittar Mulei .....	94
Gambar 28 Motif Gerak Ngebo Tapis dalam Tari Ittar Mulei.....	95

Gambar 29 Motif Gerak Kenui Melayang dalam Tari Ittar Mulei.....	98
Gambar 30 Motif Gerak Kenui Tabang dalam Tari Ittar Mulei.....	99
Gambar 31 Motif Gerak Humbak Moloh dalam Tari Ittar Mulei.....	101
Gambar 32 Motif Gerak Khesek Injing & Khesek Gantung dalam Tari Ittar Mulei .....	102
Gambar 33 Pola Lantai 1.....	104
Gambar 34 Pola Lantai 2.....	105
Gambar 35 Pola Lantai 3.....	105
Gambar 36 Pola Lantai 4.....	106
Gambar 37 Pola Lantai 5.....	106
Gambar 38 Penari Perempuan Tari Ittar Mulei.....	108
Gambar 39 Tata Rias Tari Ittar Mulei.....	109
Gambar 40 Tata Busana Tari Ittar Mulei.....	110
Gambar 41 Kain Tapis Lampung.....	111
Gambar 42 Siger Adat Pepadun Lampung.....	112
Gambar 43 Properti Kain Tapis dalam Tari Ittar Mulei.....	114
Gambar 44 Properti Talam Becaluk dalam Tari Ittar Mulei.....	114
Gambar 45 Properti Sapu Tangan dalam Tari Ittar Mulei.....	115
Gambar 46 Tradisi Bebekas/Ngittarken dalam Adat Perkawinan Lampung.....	116
Gambar 47 Proses Pineng Ngrabung Sanggar dalam Adat Perkawinan.....	121
Gambar 48 Proses Ittar Terang dalam Upacara Adat Perkawinan Lampung.....	123
Gambar 49 Sertifikat Warisan Budaya Tak Benda Tari Ittar Mulei 2019.....	129
Gambar 50 Dokumentasi Wawancara Bersama Koreografer Tari Ittar Mulei ...	151
Gambar 51 Dokumentasi Wawancara Bersama Komunitas Sanggar Widya Sasmita .....	151
Gambar 52 Dokumentasi Wawancara Bersama Suttan Peseran (Tokoh Adat)..	152
Gambar 53 Dokumentasi Wawancara Online Bersama Ketua Karang Taruna Buyut Udik.....	152
Gambar 54 Dokumentasi Wawancara Online Bersama Ketua Karang Taruna Buyut Udik.....	153
Gambar 55 Bukti Kartu Bimbingan.....	154

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Proyeksi Penduduk Kabupaten Lampung Tengah .....	34
Tabel 2 Data Penerima PIP (Program Kabupaten Lampung Tengah) .....	36
Tabel 3 Data Statistik Mata Pencaharian (Tahun 2024-2025) .....	37
Tabel 4 Data Kependudukan Terbaru Proyeksi Semester II (Tahun 2024-2025). 39	
Tabel 5 Motif Gerak Matek.....	64
Tabel 6 Motif Gerak Cangget .....	66
Tabel 7 Motif Gerak Bedana.....	71



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Tari *Ittar Mulei* merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Linggar Nunik Kiswari, S.Sn., M.M. pada tahun 2008. Ide penciptaan tari ini digagas oleh Lembaga Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Lampung Tengah yang mencari sebuah tari yang menjadi identitas kabupaten. Dalam perkembangannya, tari ini menjadi perhatian masyarakat karena membawa semangat baru dalam pelestarian budaya lokal. Bahkan, tari ini menjadi kebanggaan Kabupaten Lampung Tengah dan kemudian diajukan sebagai warisan budaya tak benda Kabupaten Lampung Tengah untuk tingkat nasional tahun 2019.

Linggar Nunik Kiswari, sebagai seorang putri Jawa yang bekerja sebagai Kepala Bidang Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) di Lampung Tengah, berusaha untuk menyatukan kekuatan budaya yang ada di Lampung Tengah untuk diwujudkan ke dalam sebuah tarian yang diharapkan dapat mewadahi berbagai kepentingan. Koreografer terinspirasi dari tradisi adat di masyarakat Abung Siwo Mego<sup>1</sup>, khususnya yang berada di wilayah Lampung Tengah. Tari *Ittar Mulei* adalah tari yang terinspirasi dari tradisi perkawinan adat di masyarakat *Abung Siwo Mego*<sup>2</sup> yaitu prosesi pelepasan mempelai perempuan

---

<sup>1</sup> Mudaim, Wardoyo, Suci Ayu Putri A, Widya Nurwani D.J, Elisa Anindita, Marsela, "Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Upaya Mengembangkan Seni Tari Ittar Mulei Melalui Media Bermain Anak-Anak Di Kampung Poncowati," *Jurnal Sinar Sang Surya* 4, Vol. 4, No. 2 (2020): 24–32.

<sup>2</sup> Mudaim, Wardoyo, Suci Ayu Putri A, Widya Nurwani D.J, Elisa Anindita, Marsela, "Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Upaya Mengembangkan Seni Tari Ittar Mulei Melalui

kepada keluarga melalui laki-laki yang dikenal istilah “*Bebekas*” atau “*Ngittarken*”<sup>3</sup> yang terjadi pada perkawinan adat tertinggi pada masyarakat Lampung Pepadun, *Pineng Ngrabung Sanggar*. Sistem dalam kekerabatan patrilineal yang ada di masyarakat Lampung, seorang perempuan yang menikah akan masuk ke dalam kekerabatan suaminya. Masyarakat Lampung Pepadun, sistem perkawinan bukan hanya mempertemukan dua orang, tetapi mempertemukan dua keluarga besar dan dua kelompok adat. Sistem perkawinan *Pineng Ngrabung Sanggar* adalah sistem perkawinan adat paling tinggi yang melalui proses lamaran resmi yang disebut *Pineng*, kemudian dilanjutkan dengan tahapan upacara adat, yaitu *Pineng* (lamaran), memberikan hantaran, hingga puncak acara *Begawi* (pesta adat) yang melibatkan masyarakat luas. Sistem dalam perkawinan ini mengandung nilai-nilai kehormatan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, perkawinan masyarakat Lampung Pepadun tidak bisa dilakukan secara sembarangan, harus mengikuti aturan adat yang diwariskan secara turun-temurun.

Setelah melakukan tahap prosesi tersebut, kemudian muncul yang disebut sebagai *Ittar terang* yang merupakan perkawinan yang dilakukan secara resmi, terbuka, dan sesuai dengan ketentuan adat, dalam perkawinan ini pengantin perempuan akan diantar dari pihak keluarga pengantin perempuan kepada pihak pengantin laki-laki dengan tradisi yang bernama *Ittar terang* atau dihantar secara terang-terangan. *Ittar* berarti menghantarkan dan *mulei* berarti gadis, tari ini

---

Media Bermain Anak-Anak Di Kampung Poncowati,” *Jurnal Sinar Sang Surya* 4, Vol. 4, No. 2 (2020): 24–32.

<sup>3</sup> A.Ramadhan, Hasyimkan, I Wayan Mustika, “Pembelajaran Tari Ittar Mulei di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah,” *Jurnal Seni Dan Pembelajaran* Vol.11, No. 4 (2023): 1–15.

mengambarkan mempelai perempuan yang akan dihantarkan dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki di hari perkawinannya. Upacara perkawinan ini dilaksanakan secara terang-terangan yang mengandung makna kejelasan dan keterbukaan, di mana hubungan pihak laki-laki dan perempuan di ketahui, disetujui, dan diakui oleh pihak keluarga dan masyarakat adat. Kemunculan *ittar terang* tidak lepas dengan kuatnya nilai *piil pesenggiri* dalam masyarakat Lampung yang merupakan konsep harga diri dan kehormatan. *Ittar terang* ini juga berfungsi untuk memperkuat struktur dan sistem kekerabatan masyarakat Lampung Pepadun, dengan melalui perkawinan yang sah secara adat, hubungan keluarga yang terikat dalam sistem adat yang sedang berlaku.

Secara struktur, tari *Ittar Mulei* terdiri dari tiga bagian yaitu: *Matek*, *Cangget*, *Bedana*. Pada Bagian pertama tarian ini yaitu *Matek*, menggambarkan aktivitas para *muli* yang sedang membuat atau menyulam kain tapis, kain khas Lampung yang penuh dengan simbol budaya dan keindahan seni.<sup>4</sup> Dalam budaya Lampung, seorang gadis yang sudah siap untuk menikah harus bisa menenun kain, dan pada masa lalu kain yang sudah ditenun akan dijadikan sebagai hantaran yang akan dibawa ke rumah pengantin laki-laki. Seorang perempuan ideal pada masyarakat Lampung adalah mereka yang mampu bekerja tekun, teliti, dengan menghasilkan tenunan halus.

Bagian kedua yaitu *Cangget*. Setelah mempersembahkan kain tapis, tarian berlanjut ke adegan *Cangget* menggambarkan tentang prosesi *Pineng Ngrabung*

---

<sup>4</sup> Yuliana Kurnia Sari, 2023 “Matek,” dalam Skripsi pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pp.2-3.

*Sanggar* yang di mana penari menari di atas *talam becaluk*. Menurut masyarakat Lampung *Cangget* adalah upacara perkawinan (*Begawi Cakak Pepadun*) upacara adat ini sebagai mengungkapkan rasa gembira masyarakat Lampung dengan menekankan pada pengenalan status sosial seorang di dalam masyarakat adatnya, tradisi ini digunakan untuk membuka nilai budaya dan identitas budaya masyarakat Lampung. *Cangget* adalah tarian yang dilakukan oleh seluruh putri *penyimbang* (pemimpin adat) di dalam balai pertemuan adat Lampung yaitu *sesat*.<sup>5</sup>

Bagian ketiga yaitu *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan Lampung Saibatin di bagian pesisir yang lahir dari pengaruh kuat ajaran agama islam. Masyarakat Saibatin yang tinggal diwilayah pesisir dikenal memiliki struktur adat yang kuat dengan jalur perdagangan dan dakwah di pantai, bedana ini muncul sebagai kesenian yang bernafaskan islam dan berfungsi sebagai media ekspresi sosial. *Bedana* bukan hanya sekedar sebagai tari hiburan. Namun, tari ini mencerminkan perpaduan antara adat, agama, dan etika dalam kehidupan masyarakat sosial. Tarian ini biasa dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira.<sup>6</sup> Pada bagian akhir, tarian masuk ke tahap perayaan dan perpisahan antara pengantin dengan teman-temannya.

Kreativitas dalam mengolah unsur-unsur budaya dilakukan oleh Linggar untuk menciptakan tari yang terinspirasi dari perjalanan perempuan Lampung

---

<sup>5</sup> Rina Martiara, 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p 134.

<sup>6</sup> I Wayan Mustika. 2019. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Rahaja, p. 42 .

Tengah menuju pernikahan, tari *Ittar Mulei* sering dipertunjukkan dalam berbagai acara adat seperti adat perkawinan di pihak pengantin laki-laki maupun non adat seperti acara perlombaan antar sekolah. Namun demikian, penelitian ini berangkat dari fenomena sosial tentang adanya beberapa pandangan terhadap tari *Ittar Mulei* sebagai representasi identitas masyarakat Lampung Tengah.

Sebagai tari yang diajukan oleh Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud), menjadi warisan budaya takbenda dan telah ditetapkan pada tahun 2019, perdebatan disepulturnya masih bergulir. Permasalahan ini menunjukkan adanya ketegangan antara struktur budaya tradisional dan praktik sosial modern. Tarian ini sering dipentaskan dalam berbagai acara adat maupun non adat, sehingga Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) menilai bahwa tari *Ittar Mulei* telah mampu mewakili budaya Lampung dan layak disebut sebagai tari identitas daerah. Namun, terdapat pula pendapat dari masyarakat asli Lampung yang menilai bahwa tarian ini merupakan karya baru yang belum diwariskan secara turun-temurun dalam sejarah yang panjang tidak seperti prosesi "*Bebekas*" atau "*Ngittarken*" yang sudah melewati sejarah panjang, sehingga statusnya sebagai tari identitas masih perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan pandangan tersebut menimbulkan konflik bahwa belum ada kesepakatan mengenai posisi tari *Ittar Mulei* dalam konteks budaya Lampung, karena masyarakat Lampung Tengah, sebagai wilayah administrasi, awalnya memang merupakan daerah di mana merupakan kaum transmigrasi.

Karakteristik dan identitas daerah Lampung Tengah tidak lepas dengan program transmigrasi yang dimulai pada zaman Belanda hingga era Orde Baru

sehingga menjadikan Lampung Tengah dengan sebutan “miniatur Indonesia” karena keberagaman suku bangsa yang sudah tinggal di sana. Mereka adalah masyarakat suku asli Lampung, Jawa, Sunda, hingga Bali dengan Semboyan Lampung yang berbunyi *Beguai Jejamo Wawai* yang artinya berkerja bersama-sama untuk kebaikan dan keindahan.<sup>7</sup> Di wilayah Lampung Tengah menjadi dominan jumlah penduduk Jawa karena daerah ini sejak awal menjadi lokasi utama penempatan transmigran. Kondisi tanah yang subur dan sistem penempatan secara berkelompok menyebabkan komunitas Jawa berkembang pesat dan bertahan hingga beberapa generasi. Pertumbuhan penduduk serta kedatangan keluarga dari Jawa melalui komunikasi kekerabatan semakin memperkuat dominasi tersebut. Dengan kondisi demografis ini memunculkan perbedaan pendapat terkait representasi identitas di Lampung. Sebagian masyarakat mempunyai pendapat bahwa keberagaman etnis yang ada justru memperkaya identitas Lampung sebagai wilayah multikultural yang sudah terbentuk melalui sejarah transmigrasi dan interaksi antarsuku. Namun, terdapat pandangan masyarakat asli Lampung bahwa dominasi Jawa di beberapa wilayah terutama di Lampung Tengah, dapat mempengaruhi visibilitas budaya asli Lampung dalam ruang publik, baik dalam penggunaan bahasa daerah, kegiatan adat, maupun simbol-simbol budaya. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa identitas Lampung bersifat dinamis dan terus dibentuk melalui proses negosiasi sosial antara masyarakat asli Lampung dengan masyarakat pendatang.

---

<sup>7</sup> Pemerintah Provinsi Lampung, “Kenali Motto Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.”2015, <https://lampungprov.go.id/detail-post/kenali-motto-kabupatenkota-di-provinsi-lampung>. Diakses 30 Januari 2026.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting terkait sejauh mana tari *Ittar Mulei* benar-benar merepresentasikan aspek budaya masyarakat Lampung, dan apakah ada unsur-unsur koreografi sudah terdapat dalam pembahasan ini, serta bagaimana tari *Ittar Mulei* digunakan dalam acara adat maupun non adat sehingga mampu merepresentasikan prosesi “*Bebekas*” atau “*Ngittarken*” ke dalam sebuah tari yaitu tari *Ittar Mulei* sebagai tari identitas di masyarakat Lampung Tengah. Oleh karena itu, kajian mengenai tarian ini menjadi penting untuk memberikan kejelasan status, memperkuat pemahaman masyarakat, serta mendukung proses pelestarian dan pewarisan budaya secara lebih terarah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah perbedaan pandangan terhadap tari *Ittar Mulei*, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur-unsur apa saja dalam tari *Ittar Mulei* yang merepresentasikan aspek budaya Lampung Tengah?
2. Apakah tari *Ittar Mulei* telah merepresentasikan kebudayaan Lampung Tengah secara komprehensif?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan posisi tari *Ittar Mulei* dalam konteks budaya masyarakat Lampung berdasarkan nilai, fungsi, dan makna yang terkandung di dalamnya.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui terkait tari *Ittar Mulei* sebagai representasi identitas perempuan Lampung Tengah.

3. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya Lampung yang terdapat dalam tari *Ittar Mulei* baik dari segi koreografi, teknik, bentuk, maupun filosofisnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengkaji hubungan antara seni pertunjukan dan identitas budaya daerah.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi seniman dan pelaku seni dalam memahami nilai, fungsi, dan posisi tari *Ittar Mulei* dalam konteks budaya Lampung
3. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai makna dan kedudukan tari *Ittar Mulei* sebagai bagian dari ekspresi budaya daerah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dilakukan setelah adanya identifikasi suatu topik yang akan diteliti. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan kajian terkait Tari *Ittar Mulei* Sebagai Representasi Identitas Masyarakat Lampung Tengah dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens. Giddens menyatakan representasi identitas merupakan proses ketika nilai-nilai, makna, identitas, simbol, dan kegiatan diungkapkan, digambarkan, ditampilkan dan dikomunikasikan. Selain itu, pernyataan penting adalah representasi, identitas, akan dicari beberapa sumber referensi dengan peneliti juga merujuk kepada buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya untuk memperoleh informasi yang relevan, terkait dengan tari *Ittar Mulei*

yang menjadi konflik pada kalangan masyarakat. Berikut adalah referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Buku *The Constitution Of Society* yang ditulis oleh Anthony Giddens. Giddens mengembangkan Teori Strukturasi sebagai kerangka untuk memahami bagaimana praktik sosial diproduksi dan direproduksi dalam ruang dan waktu. Ia menolak pandangan yang memisahkan secara tegas antara struktur dan tindakan individu. Struktur membatasi sekaligus memungkinkan tindakan, sedangkan tindakan individu memreproduksi atau mengubah struktur.<sup>8</sup> Teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis dinamika sosial, terutama dalam konteks representasi budaya, identitas, dan praktik sosial dalam masyarakat. Buku ini menjadi sumber referensi pertama karena buku ini berfungsi untuk memecahkan sebuah teori dalam penelitian ini.

Buku *Identitas dan Budaya* yang ditulis oleh Aniek Rahmaniah, menjelaskan konsep identitas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan budaya. Identitas tidak hanya dipahami sebagai ciri khas individu atau kelompok, tetapi juga sebagai hasil dari proses sosial dan kultural di mana seseorang menjadi bagian dan berpartisipasi dalam suatu komunitas budaya tertentu, identitas dapat terbentuk melalui budaya atau subkultur tempat individu tersebut berada. Budaya memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan nilai-nilai, norma, dan simbol-simbol yang mencerminkan siapa dirinya dan dari mana ia berasal.

---

<sup>8</sup> Anthony Giddens, 1984. *The Constitution Of Society*, ed. Terjemahan Adi Loka Sujono, pertama Malang: Pedati, p.21.

Dengan demikian, budaya berperan penting dalam membentuk kesadaran identitas kolektif maupun personal.<sup>9</sup> Buku ini menjadi referensi karena membahas secara jelas dan relevan tentang hubungan antara budaya dan pembentukan identitas.

Buku *Cangget* Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Lampung yang ditulis oleh Rina Martiara menjelaskan bahwa *Cangget* merupakan tari adat Lampung yang memiliki fungsi sosial dan makna simbolik dalam kehidupan masyarakat Lampung. *Cangget* merupakan bagian dari upacara adat seperti pemberian gelar dan pernikahan. Gerak, musik, tata rias dan busana dalam *Cangget* mencerminkan nilai kesopanan, penghormatan, serta struktur sosial masyarakat Lampung.<sup>10</sup> Oleh karena itu, buku ini menjadi dasar penting untuk penelitian ini karena untuk memahami daerah Lampung sebagai representasi identitas budaya.

Buku *Tari Penguat Identitas Budaya Bangsa* yang ditulis oleh I Wayan Dana juga menjelaskan bahwa tari tradisional yang lestari hingga kini, merupakan salah satu sumber dan bahan untuk melacak keberadaan tari-tarian masa lalu. Tari tradisional memiliki nilai-nilai luhur, kepentingan upacara ritual, dan makna yang mendalam. Buku ini sangat membantu dalam penelitian ini karena didalam buku

---

<sup>9</sup> Aniek Rahmaniah. 2012. *Budaya Dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, pp. 5-13.

<sup>10</sup> Rina Martiara. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, p. 109

ini menjelaskan tentang penjelasan tari tradisi, sehingga sesuai dengan penelitian objek material yaitu tari *Ittar Mulei*.<sup>11</sup>

Jurnal “Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintahan dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung)” yang ditulis oleh Irwandi, Endah tahun 2017. Jurnal ini menjelaskan tentang definisi konflik berasal dari kata kerja, yaitu configure yaitu yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.<sup>12</sup> Pada jurnal ini berbeda dengan penelitian tari *Ittar Mulei* karena pada jurnal ini membahas tentang penolakan terhadap aktivitas penambangan pasir di Dusun Sungai Samak Kecamatan Badau Kabupaten Belitung ini yang kemudian memicu konflik antara masyarakat dengan pemerintah desa dan perusahaan tambang pasir tersebut. Namun jurnal ini menjadi referensi dalam penelitian ini.

Buku *Tradisi dan Inovasi* karya Sal Murgiyanto pada tahun 2004, menjelaskan bahwa tradisi sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, dan tarian dari generasi ke generasi, dari leluhur kepada anak cucu secara lisan. Konsep ini menunjukkan bagaimana tradisi merupakan

---

<sup>11</sup> Lisa. Hapsari, Ika Candra Maulida, Tri Indrahastuti. *Tari : Penguat Identitas Budaya Bangsa*, ed. I Wayan Dana. Yogyakarta:Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, p.5.

<sup>12</sup> Irwandi Endah, “Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta (Studi Kasus Di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung)”, *Jurnal Artikel* Vol. 7, No 2 (2017) : 24-25 .

bentuk kesinambungan budaya yang hidup dalam masyarakat. Buku ini menjadi landasan penting dalam penelitian ini karena memberikan pemahaman awal mengenai makna dan fungsi tradisi, serta kaitannya dengan inovasi dalam seni pertunjukan<sup>13</sup>.

Berdasarkan kajian terhadap peneliti terdahulu, terdapat jurnal berjudul jurnal “*Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Upaya Mengembangkan Tari Ittar Mulei Melalui Media Bermain Anak-Anak Di Kampung Poncowati*” yang ditulis oleh Mudaim, Wardoyo, Suci Ayu Putri A, Widya Nurwani D.J, Elisa Anindita, dan Marsela<sup>14</sup> dan skripsi yang berjudul “*Bentuk Penyajian Tari Ittar Mulei Di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah*” yang ditulis oleh Shinta Maharani.<sup>15</sup> Kedua penelitian ini tentang tari *Ittar Mulei* sebagian besar peneliti sebelumnya lebih fokus kepada analisis bentuk penyajian, struktur gerak, fungsi pertunjukan, dan nilai estetika tari. Sementara itu penelitian ini membahas tari *Ittar Mulei* sebagai representasi identitas masyarakat Lampung Tengah. Fokus penelitian ini tidak hanya pada unsur bentuk, tetapi juga pada nilai, fungsi, makna sosial budaya, serta bagaimana tari ini dipahami sebagai identitas daerah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, sehingga melengkapi penelitian sebelumnya.

---

<sup>13</sup> Sal Murgiyanto.2004. *Tradisi Dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, pp.1-18.

<sup>14</sup> Mudaim, Wardoyo, Suci Ayu Putri A, Widya Nurwani D.J, Elisa Anindita, Marsela, “Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Upaya Mengembangkan Seni Tari Ittar Mulei Melalui Media Bermain Anak-Anak Di Kampung Poncowati,” *Jurnal Sinar Sang Surya* 4, Vol. 4, No. 2 (2020): 24–32.

<sup>15</sup> Shinta Maharani, “Bentuk Tari Ittar Mulei Di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2024), pp. 33-34.

## F. Landasan Teori

Fokus penelitian ini berangkat dari fenomena sosial tentang adanya beberapa pandangan terhadap tari *Ittar Mulei* sebagai representasi identitas perempuan Lampung Tengah. Sebagai tari yang diajukan oleh Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud), menjadi warisan budaya takbenda dan telah ditetapkan pada tahun 2019, perdebatan disepertinya masih bergulir. Permasalahan ini menunjukkan adanya ketegangan antara struktur budaya tradisional dan praktik sosial modern. Namun, di sisi lain nilai-nilai adat yang melatarbelakangi tari ini tidak sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam praktiknya, sehingga penelitian ini menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens yang menjadi landasan penelitian ini.

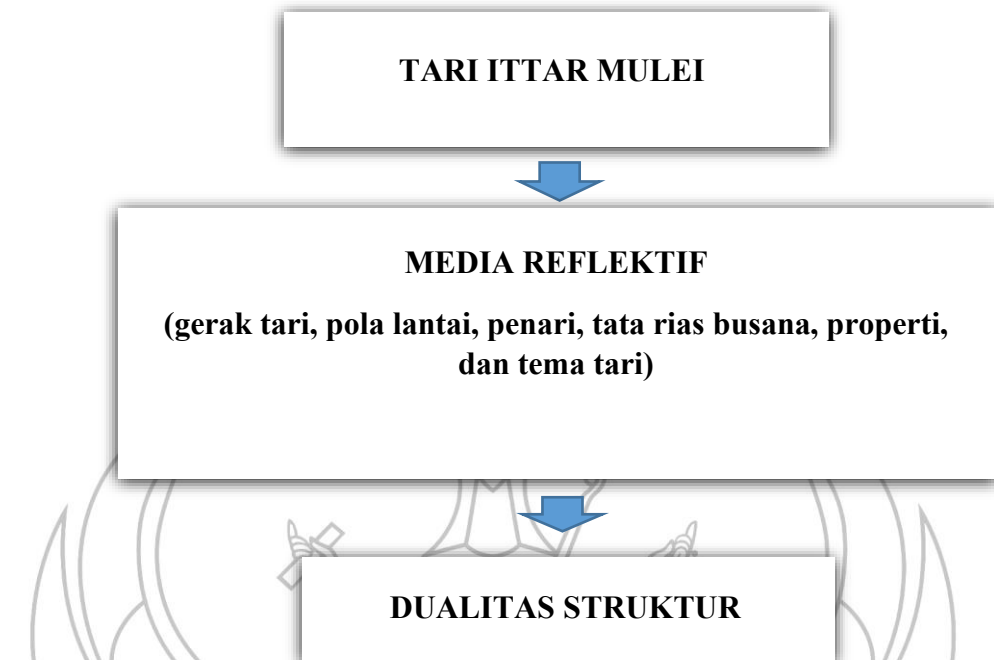
Teori ini untuk memahami hubungan antara agen dan struktur dalam proses penciptaan tari *Ittar Mulei*. Menurut Giddens, kehidupan sosial terbentuk melalui hubungan timbal balik antara agen dan struktur yang berlangsung secara terus-menerus. Agen merupakan individu yang mempunyai kemampuan untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan, sedangkan struktur merupakan seperangkat aturan dan sumber daya yang menjadi pedoman dalam praktik sosial.<sup>16</sup>

Giddens, menjelaskan bahwa struktur tidak hanya membatasi tindakan individu, akan tetapi juga memungkinkan individu untuk bertindak. Sebaliknya, tindakan individu secara terus-menerus akan mereproduksi dan mempertahankan struktur. Hubungan ini yang disebut dengan dualitas struktur, yaitu struktur menjadi

---

<sup>16</sup> Anthony Giddens, 1984. *The Constitution Of Society*, ed. Terjemahan Adi Loka Sujono, pertama 20 Malang: Pedati, p.21.

medium dan hasil dari tindakan agen. Berikut adalah diagram analisis dengan menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens:



Koreografer tari *Ittar Mulei* dalam penelitian ini memosisikan sebagai agen, sedangkan budaya Lampung dan budaya Jawa dipahami sebagai struktur budaya yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan tari. Menurut perspektif strukturasi, karya tari dapat dipahami sebagai media reflektif yang merepresentasikan struktur social dan budaya yang melatarbelakangi penciptaan dengan melalui gerak tari, pola lantai, penari, tata rias busana, properti, dan tema tari, sebuah karya dapat menggambarkan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Tari *Ittar Mulei* dianalisis melalui unsur-unsur tari untuk melihat budaya mana yang lebih dominan direpresentasikan dalam karya ini. Analisis terhadap unsur tari menjadi dasar untuk mengetahui hubungan antara agen dan struktur dalam proses penciptaan tari.

Konsep dualitas struktur digunakan untuk menjelaskan interaksi antara koreografer sebagai agen dan dua struktur budaya yang berada di sekitarnya, yaitu budaya Jawa dan budaya Lampung. Koreografer secara biografis, merupakan individu yang berasal dari latar belakang budaya Jawa. Latar belakang tersebut berpotensi memengaruhi cara berpikir, pengalaman estetis, dan proses kreatif yang dia miliki. Akan tetapi dalam penciptaan tari ini, koreografer tidak menjadikan budaya Jawa sebagai sumber utama dalam pembentukan karya, koreografer mengadopsi, mempelajari, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Lampung yang menjadi tema utama pada karya tari.

Penggunaan ragam gerak yang terinspirasi dari aktivitas perempuan Lampung dalam menenun kain tapis, penggunaan kain tapis sebagai properti utama tari, penggunaan busana adat Lampung, dan tema tari yang menggambarkan perjalanan perempuan Lampung menuju pernikahan dalam tradisi adat "*Bebekas*" atau "*Ngittarken*". Unsur-unsur ini menunjukkan bahwa struktur budaya Lampung menjadi landasan utama dalam pembentukan tari *Ittar Mulei*. Akan tetapi, keberadaan agen tetap penting karena proses penerjemahan budaya Lampung ke dalam bentuk karya tari tidak terjadi secara otomatis. Koreografer melakukan seleksi, interpretasi, dan pengolahan artistic berdasarkan kapasitas kreatif yang dia miliki. Dengan kata lain, budaya Lampung direproduksi melalui tindakan kreatif again yang berasal dari budaya Jawa.

Dengan demikian, analisis unsur tari sebagai media reflektif dapat dilihat bahwa representasi budaya Lampung lebih dominan dibandingkan budaya Jawa. Pengaruh budaya Jawa lebih tampak pada posisi koreografer sebagai agen pencipta

tari, sedangkan identitas perempuan Lampung Tengah yang direpresentasikan dalam karya justru menunjukkan dominasi struktur budaya Lampung. Dualitas struktur dalam tari ini menunjukkan bahwa agen yang berasal dari Jawa mampu menginternalisasi dan mereproduksi struktur budaya Lampung ke dalam bentuk karya tari. Hasil interaksi ini menghasilkan sebuah karya tari yang secara identitas budaya lebih merepresentasikan budaya Lampung dari pada budaya Jawa.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pemilihan metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi secara mendalam.<sup>17</sup> Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna budaya, representasi identitas, serta fenomena konflik yang muncul di masyarakat terkait status tari *Ittar Mulei* sebagai tari identitas. Pendekatan kualitatif memudahkan peneliti untuk mengkaji tari *Ittar Mulei* sebagai bentuk ekspresi budaya yang lahir dari proses kreatif dan memiliki keterkaitan kuat dengan prosesi adat Lampung, khususnya tradisi *Bebekas/Ngittarken* dalam perkawinan masyarakat *Abung Siwo Mego*. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan melalui pengamatan, percakapan langsung dengan

---

<sup>17</sup> Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, pp.1-2.

informan, serta pengumpulan berbagai dokumen yang berhubungan dengan tari tersebut.

## 2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan dasar mengenai tari *Ittar Mulei*, latar belakang penciptaannya, makna simboliknya, serta bagaimana posisi tari ini dalam kehidupan masyarakat Lampung Tengah. Selain itu, studi pustaka juga digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan memahami berbagai konsep penting yang berkaitan dengan seni tradisional, representasi, dan identitas budaya. Pengumpulan data dilakukan di UPT ISI Yogyakarta setiap satu minggu 3 kali dan sumber-sumber yang digunakan dalam studi pustaka ini meliputi buku teori strukturasi Anthony Giddens yang berjudul *The Constitution Of Society*, artikel Jurnal Sang Surya Universitas Lampung ditulis oleh Suci Ayu Putri, dkk yang berjudul *Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Upaya Mengembangkan Seni Tari Ittar Mulei Melalui Media Bermain Anak-anak di Kampung Poncowati*, skripsi Universitas Lampung ditulis oleh Shinta Maharani yang berjudul *Bentuk Tari Ittar Mulei di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah*, skripsi ISI Yogyakarta yang ditulis oleh Yuliana Kurnia Sari yang berjudul *Matek*, serta berita atau artikel dari Pemerintahan Lampung Tengah yang dapat dipercaya.

### 3. Prosedur pengambilan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan menghadiri latihan tari *Ittar Mulei* di sanggar tari setiap hari minggu selama dua kali, serta mengamati pertunjukan tari *Ittar Mulei* pada acara pernikahan dan melihat masyarakat interaksi dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga memperhatikan penggunaan properti, urutan gerak, motif gerak serta suasana pertunjukan untuk memahami nilai budaya yang terkandung dalam bagian *Matek, Cangget, dan Bedana*.

#### b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan guna untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data yang valid kepada narasumber terkait objek penelitian yaitu tentang tari *Ittar Mulei* sebagai representasi prosesi “*Bebekas*” atau “*Ngittarken*” ke dalam sebuah tari yaitu tari *Ittar Mulei* sebagai identitas di masyarakat Lampung Tengah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber yaitu:

- Linggar Nunik Kiswari, S.Sn, M.M sebagai Koreografer tari *Ittar Mulei* serta Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) di Lampung Tengah. Data yang didapat dari koreografer menceritakan latar belakang dalam menciptakan tari *Ittar mulei*.

- Dian Fersa Utama sebagai Suttan Peseran Tokoh Adat di Buyut Udik. Data yang didapat dari Suttan Peseran sebagai tokoh adat, beliau menceritakan dan menjelaskan susunan proses perkawinan adat Lampung Pepadun.
- Wahyu Ismail sebagai Ketua Karang Taruna Buyut Udik. Data yang didapat dari ketua karang taruna buyut udik, menanyakan apakah tari *Ittar Mulei* menjadi sudah menjadi representasi identitas masyarakat Lampung Tengah.
- Dea Maharani dan Dora Mughninda sebagai Masyarakat Pendidikan. Data yang didapat menanyakan pandangan mereka sebagai masyarakat pendidikan apakah tari *Ittar Mulei* bisa dianggap sebagai identitas masyarakat Lampung Tengah.
- Komunitas Sanggar Widya Sasmita. Data yang didapat melihat komunitas sanggar dalam menarikan tari *Ittar Mulei* dengan bersama-sama.

### c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi kajian data, dokumentasi yang diperlukan meliputi foto, video, rekaman suara dengan menggunakan telepon genggam, dalam proses melakukan wawancara terhadap narasumber guna untuk memperjelas data-data penelitian yang akan dikaji.

#### 4. Tahap analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengorganisasi pola-pola atau tema-tema penting yang muncul dari data kualitatif, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk memahami isi dan makna dari data yang telah dikumpulkan, dengan melihat bagaimana pandangan, pengalaman, serta penafsiran para informan membentuk suatu gambaran utuh tentang persoalan penelitian ini.

Proses analisis dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyederhanakan dan menyaring semua informasi yang diperoleh selama penelitian agar hanya data yang benar-benar penting yang digunakan. Pada penelitian tari *Ittar Mulei*, tahap ini dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan makna budaya dalam tari, proses pewarisannya, serta perbedaan pendapat masyarakat mengenai status tari tersebut. Informasi dari wawancara disortir berdasarkan kebutuhan penelitian.

##### b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah seleksi data yang telah disajikan dalam bentuk narasi. Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis

lebih mudah untuk dipahami dan dikaji. Dan dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens untuk membantuk menjawab permasalahan peneliti dengan objek yang akan diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap peneliti menyusun jawaban akhir dari rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data. Pada penelitian tari *Ittar Mulei*, kesimpulan diperoleh dengan menilai apakah tari ini benar-benar mampu merepresentasikan identitas budaya masyarakat Lampung. Peneliti juga merangkum unsur-unsur tari yang memuat nilai budaya, seperti pemilihan kostum kain *tapis*, bentuk gerak, serta makna dari setiap bagian. Selain itu, peneliti menjelaskan penyebab munculnya konflik mengenai status tari ini. Kesimpulan akhir harus sesuai dengan data fakta lapangan dan teori yang digunakan, sehingga hasil penelitian menjadi kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Tahap penulisan laporan

Tahap terakhir adalah tahap penyusunan data-data yang diperoleh melakukan pengelompokan data, lalu menganalisis apa yang akan ditulis lalu dikelompokkan dan disusun sesuai bab. Sebagai tahap akhir laporan penulisan, peneliti menulis hasil analisis berdasarkan sistematika penulisan yang baik secara deskriptif. Tahap penulisan laporan ada empat Bab utama yaitu :

BAB I PENDAHULUAN: menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Sumber, Landasan Teori dan Metode Penelitian.

BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN LAMPUNG TENGAH: membahas berisi tentang letak geografis dan administratif, sejarah Lampung Tengah, gambaran umum sosial budaya masyarakat Lampung Tengah berisi pola perkampungan, penduduk, pendidikan, dan mata pencaharian, gambaran umum budaya masyarakat Lampung Tengah berisi agama dan kepercayaan, adat istiadat, Perempuan dalam Masyarakat Lampung, bahasa, dan kesenian. Dan terakhir membahas bentuk penyajian tari *Ittar Mulei*.

BAB III TARI ITTAR MULEI SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS PEREMPUAN LAMPUNG TENGAH: menjelaskan teori strukturasi Anthony Giddens dalam tari *Ittar Mulei*, membahas tari Ittar Mulei sebagai bentuk agensi(aktor) dan struktur, kemudian membahas tari *Ittar Mulei* sebagai media reflektif, dan yang terakhir membahas dualitas struktur dalam tari *Ittar Mulei*.

BAB IV KESIMPULAN: Berisi rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian, termasuk simpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan yang memperjelas identitas tari *Ittar Mulei*.